

**PENGARUH *AUDIT DELAY, DEBT DEFAULT* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMBERIAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Katarina Sabrina Catapatra

2017130013

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**THE EFFECT OF AUDIT DELAY, DEBT DEFAULT
AND COMPANY SIZE ON THE ISSUANCE OF
GOING CONCERN AUDIT OPINION**

**(STUDY OF COAL MINING SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON
INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2015-2019)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By:

Katarina Sabrina Catapatra

2017130013

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *AUDIT DELAY*, *DEBT DEFAULT* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT
GOING CONCERN
(STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)**

Oleh:

Katarina Sabrina Catapatra
2017130013

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si, Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Katarina Sabrina Catapatra
Tempat, tanggal lahir : Solo, 26 November 1999
NPM : 2017130013
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh *Audit Delay, Debt Default* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian
Opini Audit Going Concern
(Studi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya untkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, Desember 2020

Dinyatakan tanggal : Desember 2020

Pembuat Pernyataan :



(Katarina Sabrina Catapatra)

ABSTRAK

Berdasarkan harga batubara acuan (HBA), harga batubara di tahun 2015 hingga 2019 mengalami fluktuasi. Selain itu, di tahun 2019 batubara mengalami kelebihan produksi yang mengakibatkan adanya *oversupply*. Di antara tahun 2015 hingga 2019 pun terdapat beberapa perusahaan pertambangan batubara yang resmi *delisting* dari papan perdagangan saham Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat menunjukkan bahwa *going concern* dari perusahaan subsektor pertambangan batubara dapat terganggu.

Apabila *going concern* dari sebuah perusahaan diragukan, maka auditor dapat mengeluarkan opini audit *going concern*. Dalam memberikan opini audit *going concern*, terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan yaitu *audit delay*, *debt default* dan ukuran perusahaan. Adanya waktu pelaksanaan audit yang lebih lama, kegagalan klien memenuhi hutangnya yang jatuh tempo dan besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit delay*, *debt default* dan ukuran perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 9 perusahaan sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method* sementara pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *audit delay* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan variabel *debt default* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *audit delay*, *debt default* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Kata kunci: *audit delay*, *debt default*, opini audit *going concern*, ukuran perusahaan.

ABSTRACT

Based on harga batubara acuan (HBA), coal prices has fluctuated from 2015 until 2019. In 2019, excess production in coal causes an oversupply. Between 2015 and 2019, several coal mining companies were officially delisted from Indonesia Stock Exchange. This reflects that the going concern of coal mining subsector companies can be disrupted.

If the going concern of a company is doubtful, an auditor may issue a going concern audit opinion. When providing a going concern audit opinion, there are several factors to consider such as audit delay, debt default and company size. The existence of a longer time for the audit, the failure of the client to pay off their debts and the size of a company can affect the issuance of going concern audit opinion.

This study aims to determine the effect of audit delay, debt default and company size on the issuance of going concern audit opinion in coal mining subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sample selection was done using purposive sampling method and obtained as many as 9 sample companies. The method used in this study is hypothetico-deductive method. Data processing in this study was carried out using SPSS version 26.

The results of this study indicate that the audit delay do not have an effect on the issuance of going concern audit opinion, whereas debt default and company size have an significant effect on the issuance of going concern audit opinion. In addition, the results of the study also showed that audit delay, debt default and company size simultaneously affected the issuance of going concern audit opinion. Further research are advised to add other variables that might influence the issuance of going concern audit opinion.

Keywords: audit delay, company size, debt default, going concern audit opinion.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Audit Delay, Debt Default* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini *Audit Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan, bimbingan, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Orang tua penulis yang selalu mendoakan serta memberikan perhatian, doa, semangat dan dukungan kepada penulis selama menempuh studi hingga saat ini.
2. Adik penulis yang selalu memberikan perhatian dan doa bagi penulis.
3. Keluarga besar Soeharso yang senantiasa memberi nasihat, dukungan dan juga doa kepada penulis selama menempuh studi hingga saat ini.
4. Keluarga besar Siman yang senantiasa memberi nasihat, dukungan dan juga doa kepada penulis selama menempuh studi hingga saat ini.
5. Desy dan Elyne, selaku kakak penulis yang selalu memberikan nasihat dan doa bagi penulis.
6. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memberikan arahan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si, Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Arthur Purboyo, Drs., Akt, MPAc. selaku dosen wali penulis yang telah memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan selama penulis menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan bekal yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan, baik Bapak/Ibu pengurus Tata Usaha maupun para satpam dan pekarya.
11. Teman-teman No Potram, Ineke dan Linnetta yang telah menjadi teman penulis sekaligus teman curhatan penulis yang selalu memberikan semangat dan tawa bagi penulis. Terima kasih untuk banyak waktu yang selalu kita habiskan bersama.
12. Teman-teman PKU, Putri, Sherlyn, Destian, Cindy, Mega, Sofia, Christifen, Angeline dan Nur yang telah menjadi teman penulis sejak duduk di bangku sekolah. Terima kasih untuk segala yang telah kita lewati selama ini.
13. Teman-teman Senior LISTRA, Nadiza, Adin dan Debby yang selalu menemani penulis dimanapun dan kapanpun. Terima kasih untuk segala canda tawa yang telah kalian berikan.
14. Teman-teman belajar penulis, Ineke, Linnetta, Lisye, Lianita, Shelly, Beatrix, Jessica, Anya, Chiu yang selalu sabar mengajari penulis.
15. *Ring 1* National Seminar 2019, Lianita, Lisye, Helen, Feliza, Jole, Kade, Kola, Kaha, Aking yang telah berproses bersama penulis. Terima kasih untuk waktu dan pelajaran berharga yang telah kita lalui.
16. *Ring 1* Listra Periode 2018/2019 yang telah memberikan kepercayaan, dukungan dan pengalaman organisasi kepada penulis selama perkuliahan.
17. Teman-teman Bardikmik, Andika, Mikha, Debby, Nadiza dan Adin yang selalu menemani dan memberi canda tawa bagi penulis.
18. Teman-teman Sweetheart, Chiwong, Epafras, Utin yang menjadi teman berjuang penulis sejak SMA.
19. Tim Lomba STAMP 2018 yang telah berproses bersama penulis.
20. Tim Lomba NFF 2019 yang telah berproses bersama penulis.

21. Seluruh panitia dan pengisi acara Wajah Nusantara 2019 yang telah membantu dan menjadi teman berlatih penulis di kala libur kuliah. Terima kasih atas segala pelajaran berharga yang kita lalui.
22. Seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2017 yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis selama menempuh studi.
23. Teman-teman penulis dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala doa, dukungan dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap masukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi pembaca.

Bandung, Januari 2021

Penulis,



Katarina Sabrina Catapatra

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
1.5.1. Pengaruh <i>Audit Delay</i> Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	8
1.5.2. Pengaruh <i>Debt Default</i> Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	8
1.5.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	9
1.5.4. Pengaruh <i>Audit Delay</i> , <i>Debt Default</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Laporan Keuangan.....	11
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	12
2.1.3. Komponen Laporan Keuangan.....	13
2.1.4. Karakteristik Informasi Keuangan.....	13
2.2. Audit.....	15
2.2.1. Pengertian Audit.....	15
2.2.2. Jenis Audit.....	16
2.2.3. Tujuan Audit Laporan Keuangan.....	17
2.2.4. Laporan Audit.....	18
2.2.5. Auditor.....	21

2.2.6. Opini Audit	22
2.2.7. Bukti Audit	23
2.3. <i>Going Concern</i>	24
2.3.1. Opini Audit <i>Going Concern</i>	24
2.4. <i>Audit Delay</i>	26
2.5. <i>Debt Default</i>	28
2.5.1. Kreditor	29
2.5.2. Restrukturisasi Utang	29
2.5.3. <i>Current Ratio</i>	30
2.6. Ukuran Perusahaan	30
2.7. Penelitian Sebelumnya.....	32
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	35
3.1. Metode Penelitian	35
3.1.1. Langkah Penelitian.....	35
3.1.2. Operasionalisasi Variabel.....	37
3.1.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.1.4. Jenis Data.....	42
3.1.5. Teknik Pengumpulan Data	43
3.1.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
3.2. Objek Penelitian	47
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Gambaran Umum	51
4.2. Statistik Deskriptif.....	52
4.2.1. <i>Audit Delay</i>	53
4.2.2. <i>Debt Default</i>	55
4.2.3. Ukuran Perusahaan	56
4.2.4. Opini Audit <i>Going Concern</i>	59
4.3. Pengujian Hipotesis	61
4.3.1. Menilai Model <i>Fit</i> dan Keseluruhan Model (<i>Overall Fit Model</i>)..	62
4.3.2. Uji Parsial	64
4.3.3. Uji Koefisien Determinasi	66
4.3.4. Uji Kelayakan Model Regresi	67
4.3.5. Uji Multikolinearitas	68
4.3.6. Uji Ketepatan Klasifikasi Model	69

4.4. Pembahasan	70
4.4.1. Pengaruh <i>Audit Delay</i> Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	70
4.4.2. Pengaruh <i>Debt Default</i> Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	71
4.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	72
4.4.4. Pengaruh <i>Audit Delay</i> , <i>Debt Default</i> dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	73
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya	32
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	39
Tabel 3.2. <i>Sampling Frame</i>	41
Tabel 3.3. Data Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4.1. Jumlah Pengamatan.....	51
Tabel 4.2. Kategori Variabel Dependen.....	52
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	53
Tabel 4.4. Rekapitulasi <i>Audit Delay</i>	54
Tabel 4.5. Rekapitulasi <i>Debt Default</i>	56
Tabel 4.6. Rekapitulasi Ukuran Perusahaan.....	57
Tabel 4.7. Ringkasan Opini Audit <i>Going Concern</i>	60
Tabel 4.8. Analisis Frekuensi Opini Audit <i>Going Concern</i>	60
Tabel 4.9. Nilai -2 Log Likelihood dengan Konstanta	62
Tabel 4.10. Nilai -2 Log Likelihood dengan Konstanta dan Variabel Independen....	63
Tabel 4.11. Omnibus Tests of Model Coefficients.....	64
Tabel 4.12. Uji Wald.....	65
Tabel 4.13. <i>Nagelkerke R Square</i>	66
Tabel 4.14. <i>Hosmer and Lemshow's Goodness of Fit Test</i>	67
Tabel 4.15. Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.16. Matriks Klasifikasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran	10
Gambar 3.1. Langkah-langkah Penelitian	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Proses *Purposive Sampling*

Lampiran 2. Ringkasan *Audit Delay*

Lampiran 3. Ringkasan *Debt Default*

Lampiran 4. Perhitungan *Current Ratio*

Lampiran 5. Ringkasan Ukuran Perusahaan

Lampiran 6. Ringkasan Opini Audit *Going Concern*

Lampiran 7. Hasil Tabulasi Data

Lampiran 8. Contoh Laporan Audit dengan Opini Audit *Non-Going Concern*

Lampiran 9. Contoh Laporan Audit dengan Opini Audit *Going Concern*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dengan banyaknya sumber daya yang dimiliki Indonesia sangatlah jelas jika hal tersebut menjadi kekayaan yang paling menjanjikan untuk diolah, baik sumber daya alam yang tersedia maupun sumber daya manusianya. Dari banyaknya sumber daya alam yang ada, sumber daya yang berasal dari sektor pertambangan merupakan aset terbaik yang dimiliki oleh Indonesia dimana kita hanya perlu mengambil sumber daya tersebut kemudian mengolahnya sehingga dapat menjadi sumber usaha dan juga sumber lapangan kerja bagi penduduk di Indonesia. Dalam UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara dijelaskan bahwa tujuan dari pengelolaan mineral dan batubara salah satunya ialah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta menciptakan lapangan kerja untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas pertambangan ini disebut memiliki peran vital untuk menunjang pembangunan ekonomi dan pembangunan daerah secara berkelanjutan (Aprilliawan, 2019).

Berdasarkan harga batubara acuan (HBA) yang dikeluarkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga batubara di tahun 2015-2016 mengalami penurunan, kemudian mengalami kenaikan kembali, hingga pada akhirnya di awal tahun 2019 harga batubara mengalami penurunan sampai dengan pertengahan tahun 2020 ini. Di tahun 2019 sendiri diungkapkan bahwa batubara mengalami kelebihan produksi dimana hal ini mengakibatkan adanya penawaran berlebih (*oversupply*). Meskipun demikian, produksi batubara yang sebelumnya telah direncanakan, akan tetap dilaksanakan sehingga penawaran batubara pun akan terus meningkat. Indonesia sendiri termasuk negara penghasil batubara terbesar dan juga sebagai pasar ekspor batubara di dunia, maka dari itu tidak heran di Indonesia banyak perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara. Dimana terdapat perusahaan pertambangan batubara yang juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Namun di antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terdapat beberapa perusahaan pertambangan batubara yang dihapuskan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia atau yang biasa dikenal dengan istilah *delisting*. Pada umumnya,

delisting terdiri dari dua jenis yaitu *delisting* secara sukarela (*voluntary delisting*) dan *delisting* secara paksa (*forced delisting*). Beberapa perusahaan pertambangan batubara yang mengalami *forced delisting* adalah PT. Berau Coal Energy Tbk (BRAU) serta PT. Permata Prima Sakti Tbk (TKGA) yang resmi *delisting* pada tahun 2017 dan juga PT. Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) yang resmi *delisting* pada tahun 2019. Sebelum mengalami *delisting*, saham-saham tersebut terlebih dahulu mendapatkan suspensi dari Bursa Efek Indonesia. Sementara di beberapa tahun sebelum suspensi, saham-saham tersebut sempat mencapai puncak kinerjanya. Terdapat berbagai alasan yang menjadi dasar suatu saham perusahaan *delisting* dari papan perdagangan saham Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan memiliki utang dengan jumlah yang besar dan dalam jangka panjang, perusahaan mengalami masalah yang menyebabkan perusahaan terkait mendapat hukuman yang berkepanjangan, perusahaan tidak bisa mematuhi ketentuan bursa efek, perusahaan terus mengalami kerugian, perusahaan tidak dapat beroperasi lagi dan juga laporan keuangan perusahaan yang selalu terlambat dilaporkan (Febriyanti, 2020). Dari berbagai alasan yang dapat membuat suatu perusahaan *delisting* dapat dikatakan bahwa adanya keberlanjutan dalam usaha merupakan titik penting bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya perusahaan yang *delisting* mencerminkan keraguan suatu pihak atas *going concern* dari perusahaan tersebut.

Going concern sendiri merupakan kondisi di mana suatu entitas dapat mempertahankan keberlanjutannya. Untuk dapat terus menghasilkan laba dan mendapatkan keuntungan maka setiap perusahaan diharapkan untuk dapat mempertahankan *going concern*-nya. Prinsip *going concern* di suatu perusahaan sering dilihat oleh banyak pihak untuk menilai perusahaan tersebut. Maka prinsip ini merupakan hal yang penting untuk dapat menjamin keberlangsungan dari perusahaan tersebut terlebih lagi bagi para pemangku kepentingan atau yang biasa disebut dengan *stakeholder*. *Stakeholder* cenderung akan melihat kondisi *going concern* suatu perusahaan dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Dalam menyusun laporan keuangannya, sebuah perusahaan akan mencantumkan juga laporan audit yang diberikan oleh sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap perusahaan tersebut. Di dalam laporan audit yang dicantumkan tersebut akan terdapat opini audit yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan

terkait. Banyak faktor ataupun kondisi yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini. Salah satunya ialah ketika auditor memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan maka auditor tersebut akan memberikan opini audit *going concern*.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik, opini audit terbagi menjadi opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*), wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), tidak wajar (*adverse opinion*) dan tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion*). Dalam opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, terdapat sebuah opini yang terletak di dalam paragraf penjelasannya yaitu opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Jadi jika auditor memberikan opini audit *going concern* maka auditor tersebut memiliki keraguan terhadap kelangsungan usaha dari perusahaan yang di auditnya.

Di dalam Standar Audit (SA) 570 tentang Kelangsungan Usaha, dijelaskan bahwa auditor memiliki tanggung jawab untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk dapat menyimpulkan hal tersebut, auditor di dalam tujuannya dituntut untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan diberikannya opini audit *going concern* kepada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memiliki kemungkinan dinilai buruk oleh *stakeholder*-nya dan juga mengurangi kepercayaan kreditur atas kemampuan dari perusahaan tersebut.

Dengan banyaknya dampak yang dapat timbul dari pemberian opini audit *going concern*, maka diperlukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan ini akan menganalisis lebih lanjut tentang faktor-faktor tersebut, diantaranya adalah *audit delay*, *debt default* dan ukuran perusahaan.

Audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya

laporan audit (Anam, 2017). Adanya *audit delay* yang panjang menunjukkan adanya waktu yang lebih panjang yang dibutuhkan oleh auditor untuk dapat memberikan opini audit yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Dengan adanya *audit delay* yang lebih panjang dapat memungkinkan auditor untuk mengumpulkan lebih banyak lagi bukti-bukti audit yang dapat mendukung opini auditnya nanti. Jika terdapat indikasi permasalahan *going concern* di perusahaan yang sedang di audit, maka auditor cenderung akan mencari lebih banyak lagi bukti-bukti auditnya sehingga hal ini dapat mempengaruhi *audit delay*.

Debt default didefinisikan sebagai kegagalan debitur (perusahaan) untuk membayar utang pokok dan/atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Kumala, 2015). Adanya kegagalan yang berasal dari perusahaan ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi auditor dalam melaksanakan audit, auditor akan lebih menganalisis hal-hal terkait kewajiban perusahaan. Hal ini didukung dengan pendapat dari Harris dan Merianto (2015) yang mengatakan bahwa auditor akan melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan terutama pada kegiatan utangnya, apabila perusahaan gagal membayar utang (*debt default*) maka keberlangsungan perusahaan itu akan menjadi diragukan, oleh sebab itu kemungkinan diberikannya opini audit *going concern* akan semakin besar.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara (Novari dan Lestari, 2016). Auditor cenderung lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor percaya bahwa perusahaan yang besar akan mampu mengatasi kesulitannya sehingga kelangsungan hidup perusahaan besar akan lebih terjamin daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang besar akan memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditur atau dana investasi dari investor maupun dari sumber dana eksternal lainnya (Alichia, 2013).

Dari uraian di atas dapat terlihat bahwa banyak pertimbangan dan juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Hal ini mendorong dilaksanakannya penelitian terkait *audit delay*, *debt default* dan ukuran perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian ini dilakukan

dengan studi pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang diuji dan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *audit delay*, *debt default* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, dikemukakan pokok-pokok tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh *debt default* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

4. Mengetahui pengaruh *audit delay*, *debt default* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara

Penelitian ini diharapkan akan memberikan referensi bagi perusahaan subsektor pertambangan batubara agar dapat mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat mendukung *going concern* dari perusahaannya.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang dapat membantu para investor untuk membuat keputusan terkait investasi yang akan diambil serta dapat memberikan referensi bagi investor untuk dapat memahami kondisi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan.

3. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada pembaca terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* khususnya pada perusahaan subsektor pertambangan batubara.

4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk lebih memperdalam lagi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

1.5. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan berkewajiban untuk membuat dan menyusun laporan keuangannya. Dalam PSAK No.1, laporan keuangan didefinisikan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dengan adanya laporan keuangan, kondisi keuangan dari suatu perusahaan akan terekam dan tercatat

dengan baik, sehingga pihak manapun yang hendak melihat kondisi keuangan dari suatu perusahaan akan dapat melihatnya di dalam sebuah laporan keuangan. Namun adanya laporan keuangan tidak terlepas dari adanya pelaksanaan audit guna menambah integritas laporan keuangan yang telah disusun agar dapat lebih dipercaya dalam penggunaannya. Menurut Hayes dkk. (2014:10), audit merupakan proses sistematis untuk secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti terkait pernyataan tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat korespondensi antara pernyataan ini dan kriteria yang ditetapkan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang tertarik. Audit akan dilakukan oleh pihak ketiga yaitu auditor yang independen dan kompeten di bidangnya. Auditor diperlukan untuk melakukan audit terhadap suatu laporan keuangan agar laporan keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Dalam pelaksanaan audit, auditor akan memberikan opini audit berdasarkan laporan keuangan yang telah diauditnya serta memberikan informasi mengenai kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Auditor juga dapat memiliki kekhawatiran bahwa ada keraguan substansial tentang kemampuan kliennya untuk melanjutkan sebagai *going concern* untuk periode yang tidak melebihi satu tahun setelah tanggal laporan keuangannya, jika terjadi kekhawatiran seperti ini maka auditor akan memberikan opini audit *going concern* bagi perusahaan yang diauditnya (Hongkang Xu dkk., 2018:518). Perusahaan-perusahaan yang menerima opini audit *going concern* berkemungkinan untuk kehilangan jalur kreditnya. Auditor dinilai mampu memberikan sinyal ini kepada pasar karena akses auditor ke dalam informasi perusahaan, serta keahlian auditor dalam menilai masalah yang sedang terjadi (O'Reilly, 2010:4).

Adanya pemberian opini audit *going concern* tidak terlepas dari adanya tanda-tanda permasalahan kelangsungan hidup perusahaan yang dapat terlihat dari beberapa faktor yang ada. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis lebih lanjut terkait pengaruh *audit delay*, *debt default* dan ukuran perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.5.1. Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Audit delay adalah lamanya waktu dari tanggal tutup tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor (Liwe dkk., 2018:99). Dengan adanya *audit delay* yang lebih panjang maka secara tidak langsung auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat menyelesaikan laporan auditnya. Dengan dibutuhkannya waktu yang lebih lama ini dapat dikatakan jika auditor sedang memastikan dan menganalisis lebih lanjut terkait perusahaan *auditee*. Jika auditor mengeluarkan opini audit *going concern* maka auditor harus dapat memperkuat opininya tersebut dengan bukti-bukti audit yang relevan. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Ibrahim (2014:16) yaitu panjangnya *audit delay* dikarenakan auditor memerlukan banyak pertimbangan berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang sehingga auditor dapat memutuskan apa yang sebaiknya dilakukan untuk menghindari dikeluarkannya opini *going concern* tanpa melakukan hal-hal yang bertentangan. Selain itu auditor juga melakukan banyak tes dan juga manajer melakukan negosiasi yang panjang ketika terdapat ketidakpastian kelangsungan hidup atau auditor mengharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi untuk menghindari dikeluarkannya opini audit *going concern* (Dura dan Nuryatno, 2015:150).

1.5.2. Pengaruh *Debt Default* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Debt default adalah suatu keadaan ketika debitur (perusahaan) mengalami kegagalan dalam melunasi atau membayar hutang atau kewajibannya hingga bunganya, pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church, seperti dikutip oleh Dewi dan Latrini, 2018: 1230). Dengan adanya *auditee* yang mengalami masalah kegagalan pembayaran, maka hal ini dapat memberikan sinyal bagi auditor untuk menganalisis lebih lanjut terkait kelangsungan hidup perusahaan yang diperiksanya, sehingga memungkinkan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Suryo dkk., (2019:124) yaitu kegagalan dalam memenuhi kewajiban membayar hutang merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan operasional usaha suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban utangnya dapat dilihat dari apakah perusahaan tersebut telah mematuhi perjanjian pinjamannya atau melakukan

penjadwaan pembayaran kembali. Dengan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Praptitorini dan Januarti (2011) yaitu apabila perusahaan gagal dalam membayar utang maka kelangsungan usahanya menjadi diragukan, oleh sebab itu kemungkinannya auditor akan memberi opini audit *going concern*.

1.5.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

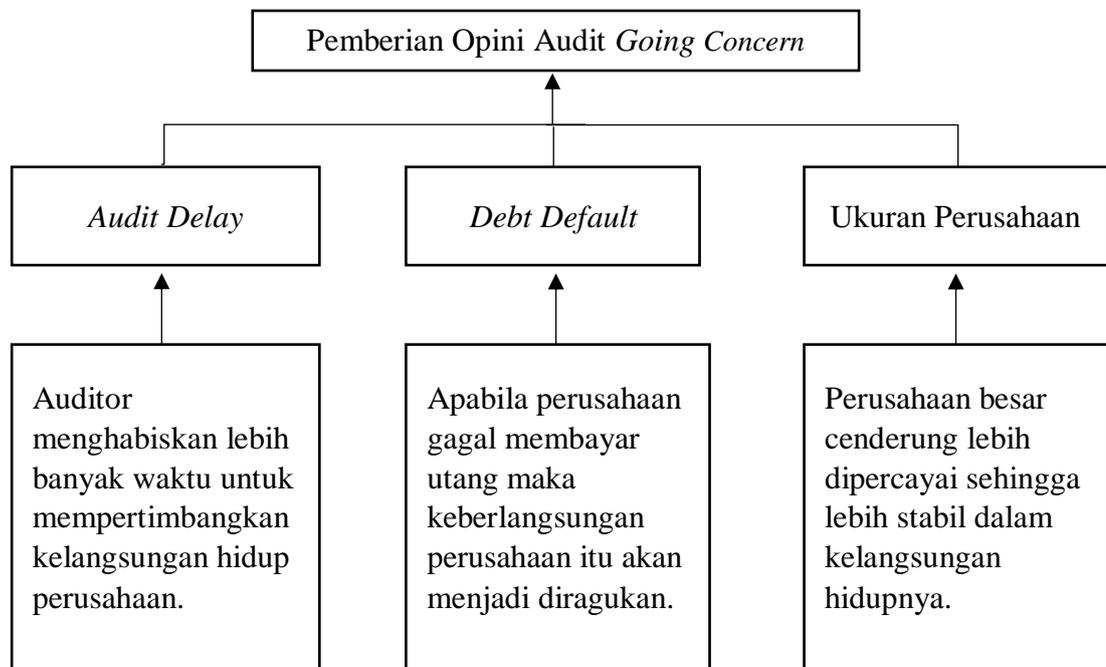
Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan dan nilai pasar saham (Nurminda dkk., 2017:544). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki (Widyantari, 2011:29). Perusahaan dengan total aktiva yang besar akan lebih mampu menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapinya sehingga perusahaan tersebut relatif lebih stabil. Di samping itu, perusahaan dengan total aktiva yang besar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga memiliki prospek kerja yang baik untuk kedepannya. Semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar dan mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga perusahaan berkemungkinan tidak menerima opini audit *going concern* (Arsianto dan Rahardjo 2013:3). Perusahaan besar juga cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat bisnis terutama investor, karena mereka percaya bahwa perusahaan besar dapat memberikan pelayanan serta produk yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Karena kepercayaan dari investor begitu besar, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga semakin kecil pula kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini *going concern* (Makien, 2016:29).

1.5.4. Pengaruh *Audit Delay*, *Debt Default* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Dengan adanya waktu pelaksanaan audit yang lebih lama memungkinkan perusahaan *auditee* menerima opini audit *going concern* dikarenakan auditor membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan bukti-bukti audit yang relevan dengan opini audit yang dikeluarkannya. *Debt default* di suatu perusahaan dapat menjadi alasan auditor memberikan opini audit *going concern* karena dengan adanya kegagalan klien memenuhi kewajibannya maka hal itu dapat menjadi salah satu indikasi masalah kelangsungan hidup yang dialami oleh perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung lebih mampu untuk menyelesaikan permasalahan keuangannya sehingga lebih stabil untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sehingga adanya *audit delay* yang panjang, kondisi *debt default* dan ukuran perusahaan yang kecil dapat mendorong dikeluarkannya opini audit *going concern* oleh auditor.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan dalam bentuk gambar, yaitu sebagai berikut.

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Ibrahim (2014), Harris dan Merianto (2015), Makien (2016)